

## 99% Unique

Total 25435 chars, 3529 words, 189 unique sentence(s).

**Custom Writing Services** - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours!  
**Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!**

**STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD** - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
Unique	<a href="#">Muhammad Abduh dikenal sebagai seorang sarjana, pendidik, mufti, alim, te-olog dan pembaharu</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam melakukan pembaharuan, Muhammad Abduh sangat menghargai akal, tak terkecuali pada tat-aran teologis</a>	-
Unique	<a href="#">Hal ini tampak dalam pem- bahasannya dalam masalah-masalah ketuhanan</a>	-
Unique	<a href="#">di desa Mahallat Nasr Kabupaten al-Buhairah, Me- sir</a>	-
6 results	<a href="#">Muhammad Abduh belajar membaca dan menulis di rumah</a>	<a href="#">juonorp.blogspot.com</a> <a href="#">jainudin-betawi.blogspot.com</a> <a href="#">rizkyunsursankar2.blogspot.com</a> <a href="#">juonorp.blogspot.com</a> <a href="#">perantara-ahli.blogspot.com</a> <a href="#">ibnunawaji.wordpress.com</a>
Unique	<a href="#">Pada usia 12 tahun dia hafal Al-Qur'an</a>	-
Unique	<a href="#">Ketika berusia 13 ta- hun Abduh dibawa ke Tanta untuk belajar di masjid Ahmadi</a>	-
Unique	<a href="#">pengalaman pertamanya adalah tentang menghafal, hal ini tidak memberi sarana untuk memahami</a>	-
Unique	<a href="#">Hal in- Muhammad Abduh dan Pemikiran-Pemikirannya Moh</a>	-
Unique	<a href="#">Ilmunya disebut bahwa pembaharuan dalam Islam di Indo- nesia timbul atas pengaruhnya.15 SASTRANESIA Vol</a>	-
Unique	<a href="#">Ketika pulang inilah dia menikah pada umur 16 tahun</a>	-
Unique	<a href="#">Tak lama setelah itu, paman Abduh, syaikh Darwisy Khadr, memasuki kehidu- pan Abduh</a>	-
Unique	<a href="#">Sufi dari tarekat Syadzili ini mengobarkan kembali antusiasme Abduh terhadap ilmu dan agama</a>	-

Unique	<a href="#">Syaikh ini men- gajarkan kepada disiplin etika dan moral serta praktek kezuhudannya</a>	-
Unique	<a href="#">Namun dia kemudian menjadi kritis terhadap banyak bentuk la- hiriah dan ajaran tasawuf</a>	-
Unique	<a href="#">Untuk beberapa lama dia bahkan menjadi zuhud</a>	-
Unique	<a href="#">Pada 1866, Abduh meninggalkan kel- uarga dan istrinya menuju Kairo untuk belajar di al-Azhar</a>	-
Unique	<a href="#">Hal ini ia adukan ke syaikh Darwisy</a>	-
Unique	<a href="#">Di mana pelajaran-pela- jaran tersebut tidak diajarkan di al Azhar</a>	-
Unique	<a href="#">Melalui al-Afghani, Abduh mendalami pengetahuan-filsafat, matem- atika, teologi, politik dan jurnalistik</a>	-
Unique	<a href="#">Bagi Abduh, yang menarik perhatian adalah bi- dang teologi terutama teologi Mu'tazilah</a>	-
Unique	<a href="#">Ia ingin men- jadi pemikir bebas</a>	-
Unique	<a href="#">Peristiwa ini nyaris membuatnya gagal mendapatkan ijazah di al Azhar</a>	-
Unique	<a href="#">Yang pada akh- irnya, Abduh diberhentikan dari jabatan mengajarnya di Dar al-Ulum</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam posisi itu, Abduh menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk pendapat umum</a>	-
Unique	<a href="#">3 2015 menjadi sangat terancam</a>	-
Unique	<a href="#">Ia kemudian di- asingkan keluar negeri mulai tahun 1882</a>	-
Unique	<a href="#">Ketika di Beirut, ia mendapat undangan al-Afghani untuk bergabung dengannya di Paris</a>	-
Unique	<a href="#">Tujuan or- ganisasi adalah menyatukan dan sekaligus melepaskannya dari sebab-sebab perpeca- han mereka</a>	-
Unique	<a href="#">Organisasi ini pada akhirnya bubar</a>	-
Unique	<a href="#">Ab- duh pun kemudian balik ke Beirut</a>	-
Unique	<a href="#">Rumahnya menjadi pusat kaum muda dari berbagai keyakinan yang terpesona dengan gaya mengajarn- ya</a>	-
Unique	<a href="#">Pada tahun 1888, dia diperbolehkan pulang ke Mesir, namun tidak diperboleh- kan mengajar</a>	-
Unique	<a href="#">Pada tahun 1895 dia men- jadi anggota Dewan Administratif al-Azhar</a>	-
Unique	<a href="#">Tepat sebelum pergantian abad, dia diang- kat menjadi Mufti Mesir</a>	-
Unique	<a href="#">Sebagai Mufti, dia mengembalikan praktek mengeluarkan fatwa soal hukum</a>	-
Unique	<a href="#">Kedudukan mufti ini di- pegang Abduh hingga wafatnya pada 11 Juli 1905</a>	-

Unique	<a href="#">Pemikiran di bidang hukum banyak dilakukan selama menjabat sebagai hakim</a>	-
Unique	<a href="#">Mereka mempersiapkan jalan dan mem- buka pintu bagi pihak asing</a>	-
Unique	<a href="#">Semua har- us punya kemampuan dasar seperti mem- baca, menulis dan berhitung</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam kata jumud terkandung pengertian membeku, statis dan tidak ada perubahan</a>	-
Unique	<a href="#">Umat Islam berpegang teguh pada tradisi dan tidak mau menerima perubahan</a>	-
Unique	<a href="#">Rakyat ditinggalkan dalam kebodohan agar mudah diperintah dan dikendalikan</a>	-
Unique	<a href="#">Untuk memajukan umat Islam, faham-faham bid'ah harus dikeluarkan dari tubuh umat Islam</a>	-
Unique	<a href="#">Umat harus kembali kepada ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya</a>	-
Unique	<a href="#">Karena, keadaan umat Islam sekarang telah jauh berubah dari keadaan umat Islam zaman klasik</a>	-
Unique	<a href="#">Untuk mengikuti perkembangan zam- an, umat Islam harus mempergunakan akal nya</a>	-
Unique	<a href="#">Untuk itu perlu membuka pintu ijtihad yang telah berhenti dan member- antas taqlid</a>	-
Unique	<a href="#">Menurutnya al-Qur'an ber- bicara bukan saja kepada hati manusia, tetapi juga kepada akal nya</a>	-
Unique	<a href="#">Islam meman- dang akal mempunyai kedudukan tinggi</a>	-
Unique	<a href="#">Menurut Abduh, akal mempu- nyai kedudukan yang tinggi</a>	-
Unique	<a href="#">Menurut Abduh, jalan untuk mengeta- hui Tuhan bukanlah wahyu saja tetapi juga akal</a>	-
Unique	<a href="#">Dari dua masalah pokok itu dipecah menjadi empat, yaitu:</a>	-
Unique	<a href="#">Kewajiban berterima kasih kepada Tu- han</a>	-
Unique	<a href="#">Mengetahui kebaikan dan kejahatan</a>	-
Unique	<a href="#">Iman orang khawas dan iman orang awam</a>	-
Unique	<a href="#">Iman golongan khawas adalah iman haqiqi</a>	-
Unique	<a href="#">Sedangkan iman golongan awam hanya iman taqlidi</a>	-
Unique	<a href="#">Golongan awam ini tidak sampai mencapai ma'rifat tetapi ha- nya tashdiq</a>	-
Unique	<a href="#">Menurut Abduh hanya iman haqiqi lah yang dapat mendorong sese- orang untuk beramal</a>	-
Unique	<a href="#">Iman haqiqi tidak terdiri atas pengetahuan saja tetapi juga amal</a>	-

Unique	<a href="#">Karena itu menurutnya, kehendak Tu- han tidak bersifat mutlak</a>	-
Unique	<a href="#">Misalnya terdapat sunnah untuk mem- peroleh kemenangan</a>	-
Unique	<a href="#">Hal ini bisa kita lihat dari dua paradigma, yaitu Islam Tradisional dan Islam Modernis</a>	-
Unique	<a href="#">3 2015 taqlid, Islam modernis menggugat tradisi ini, se- mentara Islam tradisional mempertahankannya</a>	-
Unique	<a href="#">Ketiga, sikap terhadap perubahan dan rasionali- tas</a>	-
Unique	<a href="#">Meskipun demikian, munculnya gerakan-gerakannya, khusus- nya Islam tradisional telah tumbuh jauh sebelum periode tersebut</a>	-
Unique	<a href="#">Jama'ah haji muda itu adalah KH</a>	-
Unique	<a href="#">Perselisihan menjadi merunc- ing ketika masing-masing pihak terlibat dalam kepentingan-kepentingan politik</a>	-
Unique	<a href="#">Orientasi baru itu tampak dari gerakan-gerakannya, antara lain untuk:</a>	-
Unique	<a href="#">Menggunakan aspek-aspek yang fung- sional dari ajaran yang bermadzhab</a>	-
6 results	<a href="#">Pandangan tentang pemurnian agama</a>	<a href="http://nuhrison.blogspot.com">nuhrison.blogspot.com</a> <a href="http://nuhrison.blogspot.com">nuhrison.blogspot.com</a> <a href="http://researchgate.net">researchgate.net</a> <a href="http://scribd.com">scribd.com</a> <a href="http://scribd.com">scribd.com</a> <a href="http://ojs.uajy.ac.id">ojs.uajy.ac.id</a>
Unique	<a href="#">Sikap terhadap establishment keag- amaan</a>	-
Unique	<a href="#">Pandangan tentang sistem kemas- yarakatan yang diidealisasikan</a>	-
Unique	<a href="#">DAFTAR PUSTAKA Abduh, Muhammad</a>	-
Unique	<a href="#">Al-Ihtifal bi ihya Dhikra al-Ustadz al-Imam al-Syekh Mu- hammad Abduh Kaira: Mathba'ah al-Ma- nar</a>	-
Unique	<a href="#">Gerakan Islam Kontem- porer di Indonesia, Jakarta: Pustaka Fir- daus</a>	-
Unique	<a href="#">Pembaharuan da- lam Islam: Sejarah dan Gerakan</a>	-
Unique	<a href="#">Tarikh al- Ustadz al-Imam, ar-syekh Muhammad Abduh Kaira: Dar al-Manar</a>	-
Unique	<a href="#">bagai kelanjutan dari apa yang dilakukan oleh guru dan sahabatnya yakni Sayyid Ja- mal al</a>	-
Unique	<a href="#">Salah satu perbedaan penting di antara kedua tokoh tersebut adalah sikap revolusioner yang amat</a>	-
Unique	<a href="#">kolonialisme dalam program pemba- ruannya, Muhammad Abduh lebih mem- beri prioritas pada aspek pendidikan set-</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam hal penghargaan terh- adap akal, Muhammad Abduh sering dise- jajarkan dengan kaum Mu'tazilah,</a>	-

Unique	<a href="#">Tulisan ini mengkaji beberapa pemikiran Muhammad Abduh dan usaha-usahanya dalam memajukan umat Islam</a>	-
Unique	<a href="#">HASIL DAN PEMBAHASAN Riwayat Hidup Nama asli syekh Muhammad Abduh adalah Muhammad bin Hasan</a>	-
Unique	<a href="#">Muhammad Abduh lahir dari pasangan Abduh bin Khaiullah, seorang petani miskin dari Mahallat</a>	-
Unique	<a href="#">Masjid ini kedudukannya dianggap nomor dua setelah universitas al-Azhar, dilihat dari segi membaca</a>	-
Unique	<a href="#">Khozin Dosen Program Studi PBS Indonesia STKIP PGRI Jombang Email: khozinstkipjb@gmail.com Dalam sejarah pembaharuan</a>	-
Unique	<a href="#">Pemikirannya meninggalkan pengaruh, tidak hanya di tanah airnya yakni Mesir dan di dunia</a>	-
Unique	<a href="#">3, 2015 ilah yang ikut membentuk komitmennya atas pembaharuan yang menyeluruh atas sistem pendidikan</a>	-
Unique	<a href="#">Karena tak bahagia, dia meninggalkan masjid Tanta dan bertekad untuk tidak kembali ke</a>	-
Unique	<a href="#">Meski Abduh tidak lama bersama Syaikh Dawisy, sepanjang hidupnya, Abduh tetap tertarik pada</a>	-
Unique	<a href="#">Namun kehidupan zuhud ini ditinggalkannya karena desakan Syaikh Darwisy dan karena kemudian dia</a>	-
Unique	<a href="#">Harapannya yang besar untuk belajar, kembali kecewa, ketika dia menghadapi sikap suka menonjolkan</a>	-
Unique	<a href="#">Atas sarannya, kemudian ia belajar pula filsafat logika dan matematika kepada Syaikh Hasan</a>	-
Unique	<a href="#">Pada tahun 1869, ia datang ke Mesir menemui Jamal al-Din al-Afghani yang terkenal dalam</a>	-
Unique	<a href="#">Karena tertarik pada pemikiran Mu'tazilah, Abduh lalu dituduh akan menghidupkan kembali aliran</a>	-
Unique	<a href="#">Atas tuduhan itu, ia dipanggil menghadap Syaikh Alaisy, salah satu ulama' al Azhar</a>	-
Unique	<a href="#">Ketika ditanya apakah benar ia memilih aliran Mu'tazilah, dijawabnya dengan tegas bahwa ia</a>	-
Unique	<a href="#">Pada tahun 1878, Abduh mendapat tugas mengajar di perguruan tinggi Dar al-Ulum yang baru</a>	-
Unique	<a href="#">Dia memanfaatkan ini sebagai peluang untuk berbicara dan menulis soal politik dan sosial, khususnya</a>	-
Unique	<a href="#">yang sesuai dengan tuntutan zaman, mengembangkan kesustraan Arab, serta melenyapkan cara-cara lama yang</a>	-
Unique	<a href="#">Tahun berikutnya Abduh dan al-Ghani diusir dari Mesir karena sikap politiknya yang dianggap</a>	-
Unique	<a href="#">Tapi tak lama kemudian Abduh diaktifkan kembali oleh perdana menteri dan diangkat menjadi editor</a>	-
Unique	<a href="#">Ketika Abduh semakin kritis dalam menyikapi metode dan tindakan pemimpin politik dan militer</a>	-
Unique	<a href="#">Di sana mereka mendirikan organisasi yang sangat berpengaruh meskipun usia organisasinya pendek, al-'Urwat</a>	-

Unique	<a href="#">Organisasi ini didedikasikan untuk tujuan umum yakni memberi perin- gatan kepada masyarakat non-Barat ten-</a>	-
Unique	<a href="#">Ketika berada pada posisi ini dia mengusulkan berbagai perubahan sistem pengadilan agama dan melanjutkan</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam fatwa inilah kita dapat melihat se- bagian pemikiran menarik dari manusia yang kompleks</a>	-
Unique	<a href="#">dari berbagai bidang, mulai dari pendidi- kan, hukum, politik sampai pada bidang keagamaan, pemikiran pendidikan</a>	-
Unique	<a href="#">Pemikiran politik dia lakukan bersama al-Afghani ketika di Mesir dalam gerakan al-Hizb al- wathani</a>	-
Unique	<a href="#">Pemikiran teolo- gi tampak ketika melontarkan pemikiran yang sangat dekat dengan Mu'tazilah da- lam</a>	-
Unique	<a href="#">Di antara semua itu, sebagian telah disinggung di atas, bidang pendidikanlah yang menjadi pusat</a>	-
Unique	<a href="#">Berikut ini dipapar- kan pemikiran-pemikiran Muhammad Ab- duh terutama dalam pemikiran pendidi- kan dan</a>	-
Unique	<a href="#">Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Pendidikan Salah satu isu paling penting yang men- jadi perhatian</a>	-
Unique	<a href="#">Baginya pendidikan itu penting seka- li, sedangkan ilmu pengetahuan itu wajib dipelajari, bahkan hal</a>	-
Unique	<a href="#">perbedaan-perbedaan faham yaitu dengan kembali kepada sumber utamanya, (2) memperbaiki bahasa Arab yang dipa- kai</a>	-
Unique	<a href="#">Yang juga menjadi perhatiannya adalah mencari alternatif jalan keluar dari stagna- si yang dihadapinya</a>	-
Unique	<a href="#">3, 2015 Dia mengkritik sekolah modern yang didi- rikan oleh misionaris asing, dia juga</a>	-
Unique	<a href="#">Katanya di sekolah misionaris, siswa dipaksa mempelajari Kristen sedangkan di sekolah pemerintah siswa tidak</a>	-
Unique	<a href="#">Keberatan final Abduh berkenaan den- gan upaya pendidikan Barat disebabkan pengalaman bahwa orang yang</a>	-
Unique	<a href="#">Abduh mem- perjuangkan sistem pendidikan fungsional yang bukan import, yang mencakup pen- didikan universal</a>	-
Unique	<a href="#">Semuanya harus mendapat pendidikan agalna yang mengabaikan perbedaan sectarian dan menyoroti perbedaan antara Kristen</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam sistem Abduh, siswa sekolah menengah haruslah mereka-mereka yang ingin mempelajari syariat, militer, kedok-</a>	-
Unique	<a href="#">Kurikulumnya harus meliputi antara lain : buku yang memberi pengantar pengeta- huan, seni logika,</a>	-
Unique	<a href="#">menentukan posisi tengah dalam upaya menghindarkan konf- lik, pembahasan lebih rinci mengenai per- bedaan</a>	-
Unique	<a href="#">Berbagai upayanya dalam bidang pendidikan adalah wujud dari keinginannya untuk melaku- kan pembaharuan secara</a>	-
Unique	<a href="#">Ia seorang pendidik yang ingin membawa pembaharuan melalui pendidi- kan yang memakan waktu panjang,</a>	-

Unique	<a href="#">Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Teologi Menurut Abduh, sebab-sebab yang membawa kemunduran adalah faham ju-</a>	-
Unique	<a href="#">Pa- ham ini dapat dimungkinkan karena pen- garuh dunia non-Arab yang telah berhasil memegang</a>	-
Unique	<a href="#">pada “syaikh dan wali”, taqlid pada ulama’-ulama’ terdahulu dan penyerahan secara bulat-bulat dalam se- gala- galanya</a>	-
Unique	<a href="#">Menuut Abduh, paham itulah yang mem- buat umat Islam lupa akan ajaran-ajaran Islam yang</a>	-
Unique	<a href="#">Islam yang asli dengan pemahaman yang sangat kaku, melainkan juga perlu dipahami sesuai dengan keadaan</a>	-
Unique	<a href="#">3 2015 Pernyataan-pernyataan al-Qur’an yang meninggikan kedudukan akal misalnya, afala yatadabbarun, afala yandzurun</a>	-
Unique	<a href="#">Wahyu tidak mungkin membawa pada hal-hal yang bertentangan dengan akal, harus dicari in- terpretasi</a>	-
Unique	<a href="#">Hat in- ilah yang membuat Abduh berfaham bah- wa manusia mempunyai kebebasan ke- mauan</a>	-
Unique	<a href="#">kesa- daran bahwa di atasnya masih ada kekua- saan yang lebih tinggi lagi yaitu Alloh</a>	-
Unique	<a href="#">dan wahyu, yang turun untuk memperkuat pengetahuan akal dan untuk menyampaikan kepada manusia apa yang</a>	-
Unique	<a href="#">Menurut Abduh akal dapat mengetahui dua dasar pokok dalam agama, yaitu ke- wajiban mengetahui</a>	-
Unique	<a href="#">teologi Abduh mempunyai persamaan, sama-sa- ma memberi kekuatan yang tinggi pada akal dan sama-sama berpendapat</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam pada itu, bahwa Mu- hammad Abduh memberi kekuatan yang lebih tinggi kepada akal</a>	-
Unique	<a href="#">Wahyu, menurut Abduh men- jelaskan kepada akal bagaimana cara beribadah dan berterima kasih kepada</a>	-
Unique	<a href="#">Wahyu menentukan baik buruk sua- tu ketetapan Tuhan melalui perintah dan larangan pada saat</a>	-
Unique	<a href="#">Akal diperkuat oleh wahyu melalui sifatn- ya yang absolut untuk memaksa manusia tunduk pada</a>	-
Unique	<a href="#">secara rinci tentang kehidupan akherat dan menguatkan akal agar mampu mendidik manusia untuk hidup secara</a>	-
Unique	<a href="#">pada akal, iman tidak digambar- kan sebagai tashdiq (iman yang hanya di- dasarkan atas wahyu),</a>	-
Unique	<a href="#">Da- lam tafsir al-Manar, ia menjelaskan bah- wa iman adalah pengetahuan sebenarnya yang oleh</a>	-
Unique	<a href="#">Iman mempunyai tiga unsur , iman kepada Tuhan, iman kepa- da alam ghoib dan</a>	-
Unique	<a href="#">Sesuai dengan pemahamannya bahwa manusia terdiri atas khawas, yaitu mereka yang memiliki kesanggupan untuk</a>	-
Unique	<a href="#">3, 2015 awam yaitu mereka yang tidak memiliki kesanggupan sebagaimana golongan kha- was, dalam</a>	-

Unique	<a href="#">perbuatan itu adalah baik dan menjauhi perbuatan jahat karena tahu bahwa perbuatan jahat akan membawa</a>	-
Unique	<a href="#">Kehendak Mutlak Tuhan Menurut Mu- hammad Abduh Muhammad Abduh sepenuhnya meya- kini bahwa manusia</a>	-
Unique	<a href="#">Ketidakmutla- kan itu dikarenakan Tuhan sendiri yang memberi kebebasan manusia dengan ke- mauan dan</a>	-
Unique	<a href="#">Tuhan mem- beri kemauan dan daya kepada manusia untuk berbuat salah adalah termasuk sun-</a>	-
Unique	<a href="#">Semua yang ada di ala mini baik penciptaannya dan perjalannya, berlaku sesuai sunnah Alloh,</a>	-
Unique	<a href="#">Kalau sunnah-Nya diikuti, orang akan memperoleh kemenan- gan, tapi kalau ditinggalkan orang akan mencapai</a>	-
Unique	<a href="#">Dari uraian di atas jelas bahwa sun- nah Alloh bagi Muhammad Abduh, adalah hukum</a>	-
Unique	<a href="#">Tuhan yang sudah terformulasi dalam bentuk sunnah-Nya dan bukan karena Tu- han membuat keputusan secara</a>	-
Unique	<a href="#">sunan (kebi- jaksanaan-kebijaksanaan dalam mengatur ciptaan-Nya) sebagai ciptaan Tuhan ada- lah kehendak Tuhan dan manusia</a>	-
Unique	<a href="#">Abduh tidak hanya bisa dikenal di tanah airnya yakni Mesir bahkan dunia Islam lain termasuk</a>	-
Unique	<a href="#">Bagaimana pengaruh pemikiran Mu- hammad Abduh di Indonesia, sebelumnya bisa kita lihat dari bagaimana</a>	-
Unique	<a href="#">Studi mengenai gerakan pembaruan Islam di Indonesia Deliar Noer, membedakan Is- lam Tradisional dan</a>	-
Unique	<a href="#">untuk membersihkan ajaran Islam dari apa yang mereka sebut sebagai bid'ah, takhayul dan khuafat, yang</a>	-
Unique	<a href="#">Kedua, sikap tradisi bermadzhab, khususnya di bi- dang fiqh, yang kemudian menimbulkan perselisi- han</a>	-
Unique	<a href="#">secara umum Islam tradisional digambarkan sebagai kurang menyukai perubahan dan lebih cenderung mempertahankan kebiasaan</a>	-
Unique	<a href="#">Hal ini tercermin dari lembaga pen- didikan pesantren yang dipertahankan oleh Islam tradisional sebagai</a>	-
Unique	<a href="#">Den- gan memperhatikan ketiga aspek di atas, maka dari kedua Islam tradisional dan Islam</a>	-
Unique	<a href="#">Sebab-Sebab Munculnya Gerakan Islam Kontemporer Pada umumnya, gerakan-gerakan dalam Islam muncul sebelum adanya proklamasi</a>	-
Unique	<a href="#">Munculnya ger- akan Islam tradisional bersamaan dengan masuk dan semakin meluasnya pemeluk Islam di</a>	-
Unique	<a href="#">dan ke-77 M, yang mana aspek mistik dari ajaran Islam itu menun- jukkan pengaruh yang</a>	-
Unique	<a href="#">rid mereka di Mekkah, atau melalui pe- mikiran-pemikirannya yang diterbitkan di majalah al-Urwah al-Wusqa dan</a>	-
Unique	<a href="#">Ahmad Dahlan, seorang pendiri Muhammadiyah yang kemudian mengem- bangkannya pemikiran-pemikiran Mu- hammad Abduh itu</a>	-



Unique	<a href="#">Perbedaan-perbedaan faham antara kedua aliran keagamaan itu berkembang menjadi perselisihan tajam bukan hanya pada</a>	-
Unique	<a href="#">Hal itu karena sebagai ger- akan yang mulai terorganisasikan, kedua belah pihak tidak dapat</a>	-
Unique	<a href="#">Bahkan ketika pemerintah Orde Baru mel- akukan restrukturisasi politik di tahun 70- an kedua</a>	-
Unique	<a href="#">Situasi inilah yang mendorong komunitas-komu- nitas tersebut melahirkan gerakan Islam spesifik yang mengumandangkan orien-</a>	-
Unique	<a href="#">Mencari penyelesaian dalam rangka mengatasi antagonisme diantara ko- munitas Islam, melalui apa yang dise-</a>	-
Unique	<a href="#">Mencari pijakan baru dalam ajaran Islam guna memikirkan masa depan umat Islam secara lebih</a>	-
Unique	<a href="#">3, 2015 Munculnya gerakan Islam secara evolu- tif disebabkan oleh proses sejarah Indone- sia</a>	-
Unique	<a href="#">Selain itu, ke- merdekaan yang dicapai bangsa Indonesia pada tahun 1945 telah mendorong timbul-</a>	-
Unique	<a href="#">Dari beberapa kasus, ada beberapa faktor yang melatar belakangi munculnya gerakan Islam kon- temporer</a>	-
Unique	<a href="#">Masalah pemurnian tampaknya cukup memikat sebagai daya tarik bagi se- jumlah penganut Islam untuk</a>	-
Unique	<a href="#">Dalam hal ini, gerak kontempor- er Islam muncul karena dorongan untuk mendorong establishment, khususnya</a>	-
Unique	<a href="#">Pada umumnya gerakan Islam memiliki pandangannya sendiri tentang sistem kemasyaakatan yang mereka idealisasi- kan</a>	-
Unique	<a href="#">Sikap ierhadap pengaruh barat yakni adanya upaya sejumlah toloh Islam yang menghendaki agar ajaran</a>	-
Unique	<a href="#">PENUTUP Dari uraian tentang pemikiran-pe- mikiran Muhammad Abduh di atas, tampak sekali Abduh sangat</a>	-
Unique	<a href="#">Hal terpenting yang dilaku- kan Abduh adalah usahanya untuk mem- bebaskan akal dari belenggu</a>	-
Unique	<a href="#">Sebagai seo- rang ulama, pemikir, pendidik dan teolog, pemikiran Muhammad Abduh sebenarnya ingin memajukan</a>	-
Unique	<a href="#">la ingat concern dalam bidang pendidikan, hampir seluruh hidupnya ia curahkan untuk meningkatkan kualitas</a>	-
Unique	<a href="#">di luar kepala tanpa memahami makna dan keterting- gatan umat Islam dari barat, membuat dia</a>	-
Unique	<a href="#">"Muhammad Ab- duh-Perintis Pembaharuan Islam" da- lam Para Perintis Zaman Baru Islam edi- tor</a>	-

14 SASTRANESIA Vol. 3, No. 3 2015 PENDAHULUAN Gerakan pembaruan yang dilakukan Mu- hammad Abduh dapat dikatakan se- bagai kelanjutan dari apa yang dilakukan oleh guru dan sahabatnya yakni Sayyid Ja- mal al Din al Afghani, meskipun perbedaan antara keduanya tak bisa dihindari. Salah satu perbedaan penting di antara kedua tokoh tersebut adalah sikap revolusioner yang amat menonjol dalam pembaharu- an al Afghani, sementara Muhammad Ab- duh mengingkarkan pembaharuan secara berangsur angsur. Karena itu tidak sep- erti gurunya yang memberikan prioritas pada perjuangan menentang otorianisme dan kolonialisme dalam program pemba- ruannya, Muhammad Abduh lebih mem- beri prioritas pada aspek pendidikan set- idak-tidaknya setelah berpisah dengan al Afghani. Muhammad Abduh dikenal sebagai seorang sarjana, pendidik, muf- ti, alim, te- olog dan pembaharu. Dalam gelombang pembaharuan, Muhammad Abduh sangat menghargai akal, tak terkecuali pada tat- aran teologis. Hal ini tampak dalam pem- bahasannya dalam masalah-masalah ketuhanan. Dalam hal penghargaan ter- hadap akal, Muhammad Abduh sering dis- ajekkan dengan kaum Mu'tazilah, bahkan melebi- hi. Tulisan ini mengkaji beberapa pemikiran Muhammad Abduh dan usa- ha-usahanya dalam memajukan umat Is- lam. HASIL DAN PEMBAHASAN Riwayat Hidup Nama asli syekh Muhammad Abduh adalah Muhammad bin Hasan bin Hasan Khairullah. Ia lahir tahun 1849 M. di desa Mahallat Nasr Kabupaten al-Buhairah, Me- sir. Muhammad Abduh lahir dari pasan- gan Abduh bin Khairullah, seorang petani miskin dari Mahallat Nasr dan Junainah binti Uthman al-Kabir seorang janda dari keturunan terpandang di Tanta. **Muhammad Abduh belajar membaca dan menulis di rumah**. Pada usia 12 tahun dia hafal Al-Qur'an. Ketika berusia 13 ta- hun Abduh dibawa ke Tanta untuk belajar di masjid Ahmadi. Masjid ini kedudukann- ya dianggap nomor dua setelah universitas al-Azhar, dilihat dari segi membaca dan menghafalnya. pengalaman pertamanya adalah tentang menghafal, hal ini tidak memberi sarana untuk memahaminya. Hal in- Muhammad Abduh dan Pemikiran-Pemikirannya Moh. Khozin Dosen Program Studi PBS Indonesia STKIP PGRI Jombang Email: khozinstkippj@gmail.com Dalam sejarah pembaharuan Islam, Muhammad Abduh adalah salah seorang pemimpin yang penting. Pe- mikirannya meninggalkan pengaruh, tidak hanya di tanah airnya yakni Mesir dan di dunia Arab lainnya, tetapi juga dunia Islam lain termasuk Indonesia. Ilmunya disebut bahwa pembaharuan dalam Islam di Indo- nesia timbul atas pengaruhnya.15 SASTRANESIA Vol. 3, No. 3. 2015 ilah yang ikut membentuk komitmentnya atas pembaharuan yang menyeluruh atas sistem pendidikan di Mesir. Karena tak ba- hagia, ia meninggalkan masjid Tanta dan bertekad untuk tidak kembali ke kehidu- pan akademis. Ketika pulang inilah dia menikah pada umur 16 tahun. Tak lama setelah itu, paman Abduh, syaikh Darwisy Khadr, memasuki kehidu- pan Abduh. Sufi dari tarekat Syadzili ini mengobarkan kembali antusiasme Abduh terhadap ilmu dan agama. Syaikh ini men- gajarkan kepada disiplin etika dan moral serta praktek kezuhudannya. Meski Abduh tidak lama bersama syaikh Dawisy, sepan- jang hidupnya, Abduh tetap tertarik pada kehidupan tasawuf. Namun dia kemudian menjadi kritis terhadap banyak bentuk la- hiriah dan ajaran tasawuf. Untuk beberapa lama dia bahkan menjadi zuhud. Namun kehidupan zuhud ini ditinggalkannya ka- rena desakan syaikh Darwisy dan karena kemudian dia memasuki kehidupan Ja- maludin al Afghani yang kharismatik itu. Pada 1866, Abduh meninggalkan kel- uarga dan istrinya menuju Kairo untuk belajar di al-Azhar. Harapannya yang be- sar untuk belajar, kembali kecewa, ketika dia menghadapi sikap suka menonjolkan ilmu dan penghafalan di luar kepala tan- pa memahami seperti yang ditemukan di Tanta. Hal- ini ia adukan ke syaikh Darwisy. Atas sarannya, kemudian ia belajar pula fil- safat logika dan matematika kepada syaikh Hasan al Thawili. Di mana pelajaran-pela- jaran tersebut tidak diajarkan di al Azhar. Pada tahun 1869, ia datang ke Mesir menemui Jamal al-Din al-Afghani yang terkenal dalam dunia Islam sebagai seo- rang mujahid, mujaddid dan ulama' yang sangat alim. Melalui al-Afghani, Abduh mendalami pengetahuan-filsafat, matem- atika, teologi, politik dan jurnalistik. Bagi Abduh, yang menarik perhatian adalah bi- dang teologi terutama teologi Mu'tazilah. Karena tertarik pada pemikiran Mu'tazi- lah, Abduh lalu dituduh akan menghidup- kan kembali aliran ini. Atas tuduhan itu, ia dipanggil menghadap Syaikh Alaisy, sa- lah satu ulama' al Azhar yang sangat me- nentang faham-faham Mu'tazilah. Ketika ditanya apakah benar ia memilih aliran Mu'tazilah, dijawabnya dengan tegas bah- wa ia tidak mau taqlid kepada aliran man- apun dan kepada siapapun. Ia ingin men- jadi pemikir bebas. Peristiwa ini nyaris membuatnya gagal mendapatkan ijazah di al Azhar. Pada tahun 1878, Abduh mendapat tugas mengajar di perguruan tinggi Dar al-Ulum yang baru saja didirikan juga men- jadi pengajar pada Universitas al - Azhar. Dia memanfaatkan ini sebagai peluang untuk berbicara dan menulis soal politik dan sosial, khususnya soal pendidikan. Da- lam memangku jabatannya itu, dia terus mengadakan perubahan-perubahan yang radikal sesuai dengan cita- citanya, yaitu memasukkan udara baru ke dalam pergu- ruan-perguruan tinggi Islam, menghidup- kan Islam dengan metode-metode yang sesuai dengan tuntutan zaman, mengem- bangkan kesuastaraan Arab, serta menyela- ngkan cara-cara lama yang kolot dan fanatik. Tanpa berikunya Abduh dan al-Ghani diu- sir dari Mesir karena sikap politiknya yang dianggap terlalu keras. Yang pada akh- irnya, Abduh diberhentikan dari jabatan mengajarnya di Dar al-Ulum. Tapi tak lama kemudian Abduh diangkat kembali oleh perdana menteri dan diangkat menjadi editor kepala pada al-waq' al-Mishriyyah, sebuah koran resmi Mesir. Dalam posisi itu, Abduh menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk pendapat umum. Ketika Abduh semakin kritis dalam menyukai metode dan tindakan pem- impin politik dan militer Mesir, posisinya 16 SASTRANESIA Vol. 3, No. 3 2015 menjadi sangat terancam. Ia kemudian di- asingkan keluar negeri mulai tahun 1882. Ketika di Beirut, ia mendapat undangan al-Afghani untuk bergabung dengannya di Paris. Di sana mereka mendirikan organ- isasi yang sangat berpengaruh meskipun usia organisasinya pendek, al-'Urwat al- Wutsqa' (mata rantai Terkuat). Tujuan or- ganisasi adalah menyatakan dan sekaligus memperalkannya dari sebab-sebab perpeca- han mereka. Organisasi ini didedikasikan untuk tujuan umum yakni memberi perin- gatan kepada masyarakat non-Barat ten- tagh bahaya intervensi Eropa, dan tujuan khusus adalah membebaskan Mesir dari penduduk Inggris. Organisasi ini pada akhirnya bubar. Ab- duh pun kemudian balik ke Beirut. Di Beirut dia menjadi guru. Rumahnya menjadi pusat kaum muda dari berbagai keyakinan yang terpesona dengan gaya mengajarn- ya. Pada tahun 1888, dia diperbolehkan pulang ke Mesir, namun tidak diperboleha- kan mengajar. Pada tahun 1895 dia men- jadi anggota Dewan Administratif al-Azhar . Tepat sebelum pergantian abad, dia diang- kat menjadi Mufti Mesir. Ketika berada pada posisi ini dia mengusulkan berbagai perubahan sistem pengadilan agama dan melanjutkan perjuangannya memperba- harui pendidikan di Mesir, terutama di al- Azhar. Sebagai Mufti, dia mengembalikan praktek mengeluarkan fatwa soal hukum. Dalam fatwa inilah kita dapat melihat se- bagian pemikiran menarik dari manusia yang kompleks ini. Kedudukan mufti ini di- pegang Abduh hingga wafatnya pada 11 Juli 1905. Pemikiran-Pemikiran Muhammad Ab- duh Aktivitas Muhammad Abduh yang ter- gambar daran perjalanan hidupnya terdiri dari berbagai bidang, mulai dari pendid- kan, hukum, politik sampai pada bidang keagamaan, pemikiran pendidikan untuk memperbahar- ui sistem pendidikan di Mesir. Pemikiran politik dia lakukan bersama al-Afghani ketika di Mesir dalam gerakan al-Hizb al- wathani maupun ketika di paris dalam gerakan al-'Urwah al-Wutsqa'. Pemikiran di bidang hukum banyak dilakukan selama menjabat sebagai hakim. Pemikiran teolo- gi tampak ketika melontarkan pemikiran yang sangat dekat dengan Mu'tazilah da- lam menempatkan fungsi akal. Di antara semua itu, sebagian telah disinggung di atas, bidang pendidikanlah yang menjadi pusat perhatiannya. Berikut ini dipapar- kan pemikiran-pemikiran Muhammad Ab- duh terutama dalam pemikiran pendid- kan dan pemikiran teologisnya. Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Pendidikan Salah satu isu paling penting yang men- jadi perhatian Abduh sepanjang hayat dan kariernya adalah pembaharuan pendid- kan. Baginya pendidikan itu penting seka- li, sedangkan ilmu pengetahuan itu wajib dipelajari, bahkan hal itu juga menjadi tu- juan hidupnya. Ia menulis tujuan hidupnya ada dua: (1) membebaskan pemikiran dari ikatan taqlid dan memahami ajaran agama sesuai dengan jalan yang ditempuh ulama zaman klasik (salaf), zaman sebelum tim- bulnya perbedaan-perbedaan faham yaitu dengan kembali kepada sumber utamanya, (2) memperbaki bahasa Arab yang dipa- kai baik oleh instansi-instansi pemerintah, maupun surat-surat kabar dan masyarakat umumnya dalam surat menyurat. Yang juga menjadi perhatiannya adalah mencari alternatif jalan keluar dari stagna- si yang dihadapinya sendiri di sekolah aga- ma Mesir, yang tercerminkan dengan baik sekali dalam pendidikannya di al-Azhar. 17 SASTRANESIA Vol. 3, No. 3, 2015 Dia mengkritik sekolah modern yang didi- rikan oleh misionaris asing, dia juga meng- kritik sekolah yang didirikan oleh pemer- intah. Katanya di sekolah misionaris, siswa dipaksa mempelajari Kristen sedangkan di sekolah pemerintah siswa tidak diajar aga- ma sama sekali. Keberatan final Abduh berkenaan den- gan upaya pendidikan Barat disebabkan pengalaman bahwa orang yang meniru bangsa lain dan meniru adat bangsa lain, membukakan pintu bagi masuknya musuh. Mereka mempersiapkan jalan dan mem- buka pintu bagi pihak asing. Abduh mem- perjuangkan sistem pendidikan fungsional yang bukan import, yang mencakup pen- didikan universal bagi semua anak, baik laki-laki maupun perempuan. Semua har- us punya kemampuan dasar seperti mem- baca, menulis dan berhitung. Semuanya harus mendapat pendidikan agalna yang mengabaikan perbedaan sectarian dan menyoroti perbedaan antara Kristen dan Islam. Dalam sistem Abduh, siswa sekolah menengah haruslah mereka-mereka yang ingin mempelajari syariat, militer, kedok- teran atau ingin bekerja pada pemerintah. Kurikulumnya harus meliputi antara lain: buku yang memberi pengantar pengeta- huan, seni logika, prinsip penalaran dan protokol berdebat; menentukan posisi tengah dalam upaya menghindari konf- lik, pembahasan lebih rinci mengenai per- bedaan antara Islam dan Kristen. Berbagai upayanya dalam bidang pendidikan adalah wujud dari keinginannya untuk melaku- kan pembaharuan secara evolusi, bukan revolusi. Ia seorang pendidik yang ingin membawa pembaharuan melalui pendid- kan yang memakan waktu panjang, tetapi mewujudkan dasar yang kuat. Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Teologi Menurut Abduh, sebab-sebab yang membawa kemunduran adalah faham ju- mud yang melanda kalangan umat Islam. Dalam kata jumud terkandung pengertian membeku, statis dan tidak ada perubahan. Umat Islam berpegang teguh pada tradisi dan tidak mau menerima perubahan. Pa- ham ini dapat dimungkinkan karena pen- garuh dunia non-Arab yang telah berhasil memegang kekuasaan politik dunia Islam yang tidak mengingkiri rakyatnya maju. Rakyat ditinggalkan dalam kebodohan agar mudah diperintah dan dikendalikan. Di samping itu, dunia Islam telah de- mari praktek bid'ah, seperti pemujaan yang berlebihan pada "syaikh dan wali", taqlid pada ulama'-ulama' terdahulu dan penyerahan secara bulat-bulat dalam se- gala-galanya kepada qodo' dan qodar. Menurut Abduh, dalam itulah yang mem- buat umat Islam lupa akan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya. Untuk memajukan umat Islam, faham-faham bid'ah harus dikeluarkan dari tubuh umat Islam. Umat harus kembali kepada ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya. Untuk melaksanakan ajaran itu, bagi Abduh, umat Islam tidak cukup hanya kembali ke ajaran Islam yang asli dengan pemahaman yang sangat kaku, melainkan juga perlu dipahami sesuai dengan keadaan keadaan modern saat ini. Karena, keadaan umat Islam sekarang telah jauh berubah dari keadaan umat Islam zaman klasik. Untuk mengikut perkembangan zam- an, umat Islam harus mempergunakn akalnya. Untuk itu perlu membuka pintu jithud yang telah berhenti dan member- antas taqlid. Menurutnya al-Qur'an ber- bicara bukan saja kepada hati manusia, tetapi juga kepada akalnya. Islam meman- dang akal mempunyai kedudukan tinggi. 18 SASTRANESIA Vol. 3, No. 3 2015 Pernyataan-pernyataan al-Qur'an yang meninggikan kedudukan akal misalnya, afala yatadabbarun, afala yandzurun , afala ya qilun dan sebagainya. Islam adalah aga- ma rasional. Menurut Abduh, akal mempu- nyai kedudukan yang tinggi. Wahyu tidak mungkin membawa pada hal-hal yang bertentangan dengan akal, harus dicari in- terpretasi yang membuat ayat itu diterima dan sesuai dengan pendapat akal. Hat in- lah yang membuat Abduh berfaham bah- wa manusia mempunyai kebebasan keama- nuan dan perbuatan (Free will dan Free act). Menurut Abduh, manusia memujid- kan perbuatannya dengan bertaqwa dan usahanya sendiri, tentu saja disertai kesa- daran bahwa di atasnya masih ada keka- saan yang lebih tinggi lagi yaitu Allah SWT . Menurut Abduh, jalan untuk mengeta- hui Tuhan bukanlah wahyu saja tetapi juga akal. Akal dengan kekuatan yang ada da- lam dirinya berusaha memperoleh pen- getahuan tentang Tuhan dan wahyu, yang turun untuk memperkuat pengetahuan akal dan untuk menyempatkan kepada manusia apa yang tak diketahui akalnya. Menurut Abduh akal dapat mengetahui dua dasar pokok dalam agama, yaitu ke- wajiban mengetahui Tuhan dan kewajiban melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan jahat. Dari dua masalah pokok itu dipecah menjadi empat, yaitu: 1. Mengetahui Tuhan 2. Kewajiban berterima kasih kepada Tu- han 3. Mengetahui kebaikan dan kejahatan 4. Mengetahui kewajiban berbuat baik dan kewajiban menjauhi perbuatan ja- hat Antara teologi Mu'tazilah dan teologi Abduh mempunyai persamaan, sama-sa- ma memberi kekuatan yang tinggi pada akal dan sama-sama berpendapat bah- wa wahyu tak mempunyai fungsi dalam keempat masalah pokok keagamaan yang dipersoalkan. Dalam pada itu, bahwa Mu- hammad Abduh memberi kekuatan yang lebih tinggi kepada akal dari pada Mu'tazi- lah sendiri. Wahyu, menurut Abduh mem- jelaskan kepada akal bagaimana cara beribadah dan berterima kasih kepada Tu- han. Wahyu menentukan baik buruk sua- tu ketetapan Tuhan melalui perintah dan larangan pada saat akal tak mampu mem- beri penilaian baik buruk suatu perbuatan. Akal diperkuat oleh wahyu melalui sifatn- ya yang absolut untuk memaksa manusia tunduk pada hukum dan peraturan. Dalam pandangan Abduh, wahyu mempunyai dua fungsi yang utama, yaitu menoleng akal untuk mengetahui secara rinci tentang kehidupan akherat dan menguatkan akal agar mampu mendidik manusia untuk hidup secara damai dalam lingkungan so- sialnya. Konsep Islam dalam Pandangan Mu- hammad Abduh Bagi Abduh, yang memberikan kedudu- kan tinggi pada akal, iman tidak digambar- kan sebagai tashdiq (iman yang hanya di- dasarkan atas wahyu), tetapi iman baginya adalah 'ilm (ilmu pengetahuan), l'tiqad (kepercayaan, atau yakin (keyakinan). Da- lam tafsir al-Manar, ia menjelaskan bah- wa iman adalah pengetahuan sebenarnya yang oleh akal melalui argumen-argumen kuat dan membawa jiwa seseorang untuk tunduk dan menyerah. Iman mempunyai tiga unsur , iman kepada Tuhan, iman kepa- da alam ghoib dan melakukan amal yang membawa kebaikan baik bagi diri pelakun- ya maupun bagi diri sesama manusia. Sesuai dengan pemahamannya bahwa manusia terdiri atas khawas, yaitu mereka yang memiliki kesanggupan untuk meng- etahui Tuhan dan alam ghoib dan golongan 19 SASTRANESIA Vol. 3, No. 3. 2015 awam yaitu mereka yang tidak memiliki kesanggupan sebagaimana golongan kha- was, dalam pandangannya ada dua bentuk iman. Iman orang khawas dan iman orang awam. Iman golongan khawas adalah iman haqiqi. Sedangkan iman golongan awam hanya iman taqlidi. Golongan awam ini tidak sampai mencapai ma'rifat tetapi ha- nya tashdiq. Menurut Abduh hanya iman haqiqi lah yang dapat mendorong sese- orang untuk beramal. Iman haqiqi tidak terdiri atas pengetahuan saja tetapi juga amal. Orang yang memiliki iman demiki- an terbingung untuk berbuat baik, kare- na tahu bahwa perbuatan itu adalah baik dan menjauhi perbuatan jahat karena tahu bahwa perbuatan jahat akan membawa akibat-akibat buruk. Kehendak Mutlak Tuhan Menurut Mu- hammad Abduh Muhammad Abduh sepenuhnya meya- kini bahwa manusia memiliki kebebasan karena manusia diberi kekuatan akalnya. Karena itu menurutnya, kehendak Tu- han tidak bersifat mutlak. Ketidakmutla- kan itu dikarenakan Tuhan sendiri yang memberi kebebasan manusia dengan ke- mauan dan dayanya dapat mewujudkan perbuatan yang dikehendaki. Tuhan mem- beri kemauan dan daya kepada manusia untuk berbuat salah adalah termasuk sun- nah-Nya. Semua yang ada di ala mini baik penciptaannya dan perjalannya, berlaku sesuai sunnah Allah, yang di dalamnya Tu- han mengaitkan sebab dengan akibatnya. Misalnya terdapat sunnah untuk mem- peroleh kemenangan. Kalau sunnah-Nya diikuti, orang akan memperoleh kemenan- gan, tapi kalau ditinggalkan orang akan mencapai kehancuran. Dari uraian di atas jelas bahwa sun- nah Allah bagi Muhammad Abduh, adalah hukum alam yang mengatur perjalanan alam; hukum alam dengan sebab dan akibatnya. Dari sini dapat dikatakan, bah- wa keberhasilan akan dicapai manusia bilamana manusia mengikuti kehendak Tuhan yang sudah terformulasi dalam bentuk sunnah-Nya dan bukan karena Tu- han membuat keputusan secara tiba-tiba-tiba. Hubungan antara kehendak Tuhan dengan kehendak manusia menurut pendapat Ab- duh adalah sebagai berikut: sunan (kebi- jaksanaan-kebijaksanaan dalam mengatur ciptaan-Nya) sebagai ciptaan Tuhan ada- lah kehendak Tuhan dan manusia dalam mengikuti sunnah Allah pada hakekatnya mengikuti kehendak Tuhan. Pengaruh Muhammad Abduh Di Indo- nesia Sebagai salah seorang tokoh pembaru- an Islam, Muhammad Abduh tidak hanya dikenal di tanah airnya yakni Mesir bahkan dunia Islam lain termasuk Indo- nesia sangatlah mengenal tokoh pimpinan ini. Bagaimana pengaruh pemikiran Mu- hammad Abduh di Indonesia, sebelumnya bisa kita lihat dari bagaimana pandangan terhadap Islam di Indonesia. Hal ini bisa kita lihat dari dua paradigma, yaitu Islam Tradisional dan Islam Modernis. Studi mengenai gerakan pembaruan Islam di Indonesia Deliar Noer, membedakan Is- lam Tradisional dan Islam Modernis se- kurang-kurangnya dari tiga aspek: Pertama, semangat pemurnian ajaran. Seman- gat inilah yang telah menumbuhkan upaya-upaya yang tak kenal lelah dari Islam modernis untuk membersihkan ajaran Islam dari apa yang mereka sebut sebagai bid'ah, takhayul dan khuaft, yang menurut mereka masih dianut oleh kebanyakan masyarakat Islam di Indonesia. Kedua, sikap tradisi bermadzhab, khususnya di bi- dang agama, yang kemudian menimbulkan perselis- han di sekitar masalah khilafahya dan masalah 20 SASTRANESIA Vol. 3, No. 3 2015 taqlid. Islam modernis menggugat tradisi ini, se- mentara Islam tradisional mempertahankannya. Ketiga, sikap terhadap perubahan dan rasionali- tas. secara umum Islam tradisional digambarkan sebagai kurang menyukai perubahan dan lebih cenderung mempertahankan kebiasaan yang telah dianut sementara Islam modernis sebaliknya yaitu menghendaki perubahan-pembaruan. Hal ini tercermin dari lembaga pen- didikan pesantren yang dipertahankan oleh Islam tradisional sebagai modelnya, sementara Islam modernis memilih sis- tem sekolah sebagai cerminannya. Den- gan memperhatikan ketiga aspek di atas, maka dari kedua Islam tradisional dan Islam modernis dapat dilihat dari gera- kan-gerakannya. Sebab-Sebab Munculnya Gerakan Islam Kontemporer Pada umumnya, gerakan-gerakan dalam Islam muncul sebelum adanya proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, yaitu pada periode antara tahun 1900-1940-an. Meskipun demikian, munculnya gerakan-gerakannya, khusus- nya Islam tradisional telah tumbuh jauh sebelum periode tersebut. Munculnya ger- akan Islam tradisional bersamaan dengan masuk dan semakin meluasnya pemelukn Islam di pedalaman Jawa saat Islam mulai menyerap dan diserap oleh unsur-unsur budaya local. Proses ini lazim disebut den- gan domestikasi Islam itu berlangsung se- kitar abad ke-16 dan ke-17 M, yang mana aspek mistik dari ajaran Islam itu menun- jukkan pengaruh yang kuat. Sementara munculnya Islam modern dapat dilihat melalui pengaruh gerakan reformasi yang dilakukan oleh pemba- ru-pembaru Islam Muhammad Abduh yaitu mengenai sejumlah jama'ah haji In- donesia yang belajar kepada murid-mu- rid mereka di Mekkah, atau melalui pe- mikiran-pemikirannya yang diterbitkan di majalah al-Urwah al-Wusqa dan kitab tafsir al-Manar. Jama'ah haji muda itu adalah KH. Ahmad Dahlan, seorang pendiri Muhammadiyah yang kemudian mengem- bangkannya pemikiran-pemikiran Mu- hammad Abduh itu di Indonesia. Perbedaan-perbedaan faham antara kedua aliran keagamaan itu berkembang menjadi perselisihan tajam bukan hanya pada awal munculnya gerakan-gerakan tersebut, melainkan terus berkembang hingga bangsa Indonesia memperoleh ke- merdekaannya. Hal itu karena sebab-ger- akan yang mulai terorganisasikan, kedua belah pihak tidak dapat menghindarkan diri dari proses ideologisasi alirannya me- ling-masing. Perselisihan menjadi merunc- ing ketika masing-masing pihak terlibat dalam kepentingan-kepentingan politik. Bahkan ketika pemerintah Orde Baru mel- akukan restrukturisasi politik di tahun 70- an kedua gerakan itu melebur diri. Situasi inilah yang mendorong komunitas-komu- nitas tersebut melahirkan gerakan Islam spesifik yang mengumandangkan orien- tasi lain di banding dengan gerakan Islam modernis-tradisionalis. Orientasi baru itu tampak dari gerakan-gerakannya, antara lain untuk: 1. Mencari penyelesaian dalam rangka mengatasi antagonisme diantara ko- munitas Islam, melalui apa yang dise- but dengan pemurnian ajaran yang lebih mendasar. 2. Menggunakan aspek-aspek yang fung- sional dari ajaran yang bermadzhab. 3. Mencari pijakan baru dalam ajaran Islam guna memikirkan masa depan umat Islam secara lebih manusiawi.21 SASTRANESIA Vol. 3, No. 3, 2015 Munculnya gerakan Islam secara evolu- tif disebabkan oleh proses sejarah Indone- sia yang telah membuka kesempatan be- sar bagi tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, ke- merdekaan yang dicapai bangsa Indonesia pada tahun 1945 telah mendorong timbul- nya perubahan dalam tumbuh gerakan tra- disional maupun modernis. Dari beberapa kasus, ada beberapa faktor yang melatar belakangi munculnya gerakan Islam kontemporer di Indonesia, antara lain: 1. **Pandangan tentang pemurnian agama**. Masalah pemurnian tampaknya cukup memikat sebagai daya tarik bagi se- jumlah penganut Islam untuk mengem- bangkan gerakannya. 2. Sikap terhadap establishment keag- aamaan. Dalam hal ini, gerak kontempor- er Islam muncul karena dorongan untuk mendorong establishment, khususnya yang berkaitan dengan taqlid dalam berbagai kelompok masyarakat Islam selama ini. 3. Pandangan tentang sistem kemas- yarakatan yang diidealisasikan. Pada umumnya gerakan Islam memiliki pandangan yang sendiri tentang sistem kemasyaakatan yang mereka idealisasi- kan meskipun tidak selalu diungkapkan secara eksplisit. 4. Sikap terhadap pengaruh barat yakni adanya sejumlah toloh Islam yang menghendaki agar ajaran Islam bersih dari pengaruh kebudayaan barat. PENUTUP Dari uraian tentang pemikiran-pe- mikiran Muhammad Abduh di atas, tampak sekali Abduh sangat menonjolkan peran akal dalam memahami masalah-masalah keagamaan. Hal terpenting yang dilaku- kan Abduh adalah usahanya untuk mem- bebaskan akal dari belenggu taqlid yang disadari atau tidak menghambat perkem- bangan pengetahuan agama. Sebagai seo- rang ulama, pemikir, pendidik dan teolog, pemikiran Muhammad Abduh sebenarnya ingin memajukan umat Islam dengan cara merombak pemahaman keagamaan umat Islam, tak terkecuali dalam masalah-masa- lah teologi. Ia ingat concern dalam bidang pendidikan, hampir seluruh hidupnya ia curahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pengalaman masa lalu yang ia dapatkan, bahwa metode pengaj- ran yang salah, menghafal di luar kepala tanpa memahami makna dan ketering- gatan umat Islam dari barat, membuat dia terobsesi akan sistem pendidikan di Mesir. DAFTAR ACARA Abduh, Muhammad. 1922. Al-Ihtifal bi Ihyia Dhikra al-Ustadz al-Imam al-Syekh Mu- hammad Abduh Kaira: Math'aba al-Ma- nar. Aziz, Abdull. 1994. Gerakan Islam Kontem- porer di Indonesia, Jakarta: Pustaka Firdaus. Muthahari, Murtadla. 1986. Gerakan Islam Abad XII. Jakarta: Beunebi Cipta. Haddad, Yvonne. 1996. "Muhammad Ab- duh-Perintis Pembaharuan Islam" da- lam Para Perintis Zaman Baru Islam edi- tor Ali Rahmena. Jakarta: Mizan. Nasution, Harun. 1994. Pembaharuan da- lam Islam: Sejarah dan Gerakan. Jakarta: Bulan Bintang. Ridla, Muhammad Rasyid. 1931. Tarikh al- Ustadz al-Imam, ar-syekh Muhammad Abduh Kaira: Dar al-Manar.